

PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SD NEGERI SE-KECAMATAN AIR KUMBANG KABUPATEN BANYUASIN

Cik Imah

Universitas PGRI Palembang
cikima717@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pelaksanaan supervisi kepala sekolah SD Negeri sekecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin; (2) kinerja guru SD Negeri sekecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin; dan (3) pengaruh pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri sekecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini merupakan penelitian “ex post facto”. Subyek penelitian ini adalah para guru SD Negeri sekecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin yang berjumlah 74 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Selanjutnya penyajian data menggunakan teknik tabulasi atau persentase jawaban dari keseluruhan responden. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang mencakup persiapan mengajar, penggunaan metode dan instrumen, dan penentuan prosedur evaluasi dan pemanfaatan hasil evaluasi tingkat ketepatannya dalam kategori “baik”; (2) Kinerja guru yang mencakup penyusunan RPP, membuka pembelajaran, proses pembelajaran, penutupan pembelajaran, evaluasi hasil proses belajar, dan evaluasi pembelajaran tingkat ketepatannya dalam kategori “baik”; dan (3) pelaksanaan supervisi kepala sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 79% terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: *supervisi kepala sekolah, kinerja guru*

Abstract

This study aims to determine: (1) the implementation of supervision of principals of SD Negeri sekecamatan Air Kumbang Banyuasin; (2) the performance of teachers of SD Negeri sekecamatan Air Kumbang of Banyuasin Regency; and (3) influence of principal supervision on teacher performance of SD Negeri sekecamatan Air Kumbang Banyuasin Regency. This research is an "ex post facto" research. The subjects of this research are teachers of SD Negeri sekecamatan Air Kumbang Banyuasin Regency which amounted to 74 people. Data collection techniques used questionnaires. Data analysis used quantitative descriptive analysis. Furthermore, the presentation of data using the technique tabulation or percentage of answers from all respondents. The results of this study indicate: (1) Implementation of principal supervision that includes preparation of teaching, use of methods and instruments, and the determination of evaluation procedures and beneficiaries of the evaluation results of their accuracy in the "good" category; (2) Teacher performance that includes the preparation of lesson plans, opening lessons, learning process, closing learning, evaluating learning outcomes, and evaluating learning accuracy in the "good" category; and (3) supervisory of principals contributes 79% to teacher performance.

Keywords: *principal supervision, teacher performance*

©Administrasi Pendidikan FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Dengan demikian dari nilai-nilai yang ada berlangsung suatu proses yang selaras

dengan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan, pengetahuan, ketrampilan dan sikap anak didik secara optimal. Proses pendidikan sangat menentukan kepribadian, skill serta budi pekerti manusia tersebut.

Pendidikan merupakan suatu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa dapat diketahui melalui sejauh mana komitmen suatu masyarakat,

bangsa atau negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan menjadi faktor utama atau penentu bagi masa depan suatu bangsa. Seperti yang dikemukakan oleh Ekosusilo (2003: 22) bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan bangsa, sehingga pendidikan dapat dipandang sebagai salah satu bentuk investasi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa investasi pendidikan sebagai kegiatan inti pengembangan sumber daya manusia terbukti memiliki sumbangan yang signifikan terhadap tingkat keuntungan ekonomi, sehingga keuntungan dalam investasi pendidikan lebih tinggi daripada investasi fisik. Melalui pendidikan dapat membekali seseorang berbagai pengetahuan keterampilan, nilai dan sikap yang diperlukan untuk bekerja secara produktif. Apabila di era globalisasi ini sangat diperlukan suatu sumber daya manusia yang memadai, sistem pendidikan nasional juga harus dapat memberikan pendidikan dasar bagi setiap warga negara agar setiap orang mampu berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena guru secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah merupakan *center of leader* yang mengatur dan mengelola aktivitas menjadi terarah, terfokus dan mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, kepala sekolah berperan penting dalam peningkatan kinerja guru untuk lebih semangat dan profesional dalam mengajar dan mengembangkan

diri dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Kepala sekolah memimpin lembaganya dengan peranan yang sangat besar bagi peningkatan kemajuan sekolah. Hal ini dikarenakan tugas kepala sekolah dalam mengawasi kegiatan yang telah diprogramkan agar menjadi terarah, terfokus dan berhasil dengan baik.

Kepala sekolah juga berperan penting dalam peningkatan kinerja guru untuk lebih semangat dan profesional dalam mengajar. Dengan alasan yang sangat mendasar bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas pengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru diharapkan mampu berperan aktif sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang selalu berusaha menciptakan organisasi kelas, penggunaan metode mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar Cece Wijaya (1999: 2).

Perangkat sekolah seperti kepala sekolah, dewan guru, siswa, pegawai/karyawan harus saling mendukung untuk bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sukses atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sangat tergantung atas kemampuan pemimpinnya untuk menumbuhkan iklim kerja sama agar dengan mudah dapat menggerakkan sumber daya manusia yang ada, sehingga penda penggunaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Sergiovani seperti yang dikutip oleh E. Mulyasa (2007: 111) menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan

supervisor dalam mempelajari beragam macam tugasnya sehari-hari disekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik.

Ada kecenderungan yang kuat bahwa untuk meningkatkan kualitas layanan dalam kualifikasi profesionalisme guru yang perlu dibina dan ditata kembali adalah kemampuannya sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengarahkan program guru agar menjadi sosok yang profesional dalam pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari supervisor. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang supervisor berkewajiban membantu guru memberi dukungan yang dapat melaksanakan tugas dengan baik sebagai pendidik maupun pengajar. Sebagai guru yang profesional mereka harus memiliki keahlian khusus dan dapat menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Dalam penelitian ini, supervisor yang efektif adalah kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah merupakan *center of leader* dalam membantu efektivitas belajar mengajar. Sebagaimana kita ketahui bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan lembaga pendidikan. Kepala sekolah berperan memandu, menuntun, membimbing, membangun dan memberi motivasi kerja, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi atau pengawasan yang efisien dengan ketentuan waktu dan perencanaan.

Keterlibatan kepala sekolah dan guru dalam pengembangan efektivitas pembelajaran di sekolah juga mendorong rasa kepemilikan yang lebih tinggi terhadap sekolahnya yang pada akhirnya mendorong mereka untuk menggunakan

sumber daya yang ada dengan seefisien mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji dan dipelajari sebagai upaya mendapatkan sekolah yang baik dan berkualitas.

Kepala sekolah sebagai seorang supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus melakukan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip dan teknik serta pendekatan yang tepat. Pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dapat meningkatkan kinerja dan dedikasi guru dalam pendidikan. Tugas seorang supervisor adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar mengajar dapat memberikan pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru serta proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut harus dibantu secara profesional sehingga guru dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu untuk meningkatkan kompetensi para guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat memenuhi misi pengajaran yang diembannya atau misi pendidikan nasional dalam lingkup yang lebih luas. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa masalah profesi guru dalam mengemban kegiatan belajar mengajar akan selalu dan terus berlanjut dan bantuan supervisi dari kepala sekolah sangatlah penting dalam mengembangkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya secara

maksimal. Kepala sekolah menghendaki dukungan kinerja guru yang selalu ada peningkatan yang konsisten dalam melaksanakan pembelajaran disekolah.

Yusak Burhanuddin (1998: 100) mengemukakan bahwa tujuan supervisi adalah dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar, secara rinci sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas belajar mengajar;
- b. Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah ditentukan;
- c. Menjamin agar kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil yang optimal.
- d. Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya;
- e. Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki masalah, kekurangan dan kekhilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.

Kepala sekolah memiliki peranan yang strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah. Kepala sekolah tidak saja berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu kepala sekolah merupakan pemimpin dari semua fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi dan evaluasi. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor yang bijaksana harus mampu membuat rencana tentang apa yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan permasalahan yang terjadi dikalangan guru yang dipimpinnya dengan saling bekerja sama dalam menyesuaikan rencana dan situasi baru yang timbul.

Hal tersebut di atas diperkuat oleh Permendiknas no. 13 tahun 2007 mengenai standar kepala sekolah/madrasah yang telah mencantumkan 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Rambu-rambu penilaian kinerja kepala sekolah Dirjen Dikdasmen tahun 2000 yaitu: 1) Kemampuan menyusun program supervisi pengajaran; 2) Kemampuan melaksanakan program supervisi pengajaran; 3) Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi. Oleh karena itu, yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah supervisi yang meliputi: 1) Unsur-unsur yang disupervisi oleh kepala sekolah terhadap guru dalam meningkatkan kinerja guru; 2) Strategi supervisi yang tepat bagi peningkatan kinerja guru; 3) Feed back dan tindak lanjut supervisi kepala sekolah dalam rangka peningkatan kinerja guru.

Seorang guru dituntut untuk memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan di lingkungan sekolah terutama dalam pelaksanaan belajar mengajar karena guru memegang peranan sentral dalam kegiatan belajar mengajar. Kinerja guru tidak lepas dari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah. Prioritas utamanya yaitu memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar dengan memperbaiki kinerja guru yang menanganinya. Guru memiliki potensi yang besar pada dirinya masing-masing, namun potensi tersebut belum dinyatakan pada aktivitas kegiatan mengajar secara penuh karena belum memperoleh rangsangan dan motivasi dari pengawas selaku pimpinan sekolah maupun seniornya. Supervisi kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi para guru selaku bawahannya untuk dapat bekerja sama melaksanakan aktivitas

pekerjaannya guna peningkatan kinerja dengan cara memberi motivasi dan menyadarkan supaya para guru bekerja dengan sepenuhnya sesuai kapasitas kemampuan. Kepala Sekolah dituntut untuk dapat bekerja sama dengan bawahannya, dalam hal ini tentunya adalah guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri Se-Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuwasin pada bulan Desember 2017, dapat dilihat bahwa sekolah yang ada tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang dapat diakui kredibilitasnya dan tumbuh menjadi salah satu sekolah unggulan. Hal ini dapat terlihat dari peran serta kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru, letak sekolah yang strategis sehingga tercipta lingkungan belajar yang tertib dan nyaman, pemantauan terhadap peserta didik oleh guru yang berkelanjutan, peran serta dukungan orang tua murid dan masyarakat yang optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar hal tersebut dapat tercapai yaitu apabila sekolah tersebut mempunyai seorang pemimpin yang mampu membawa perubahan terhadap kinerja sekolah. Seorang kepala sekolah harus mampu menghindari terciptanya pola hubungan dengan guru yang hanya mengandalkan kekuasaan. Kepala sekolah harus mengedepankan kerja sama fungsional, menekankan pada kerjasama kesejawatan, menghindari terciptanya suasana kerja yang serba menakutkan, menciptakan suatu keadaan yang membuat semua guru percaya diri. Disamping itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan unjuk kerja profesional, menghindarkan diri dari sifat dengki dan kebencian, menumbuhkembangkan antusiasme kerja para guru, menghindarkan diri dari suka menyalahkan guru, tetapi sebaliknya justru harus mampu membuat

suasana kerja yang membuat para guru tertarik dan betah dalam melakukan pekerjaannya.

Pada organisasi atau lembaga manapun selalu dibutuhkan adanya karyawan yang terampil, mampu dan cakap sesuai dengan pekerjaannya sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan dan juga dapat meningkatkan prestasi kerja yang baik untuk lembaga, masyarakat, maupun karyawan itu sendiri. Karena begitu tingginya tuntutan akan kompetensi Sumber Daya Manusia dan pentingnya kedudukan manusia dalam organisasi, maka peran atasan atau pimpinan sangat penting untuk melihat sejauh mana kemampuan guru atau pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya.

Dalam melaksanakan kegiatan atau pekerjaan-pekerjaan dalam lembaga, maka perlu dilakukan penilaian atas pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh para karyawan atau guru. Penilaian prestasi kerja merupakan salah satu proses yang dilakukan instansi pemerintah atau perusahaan dalam mengevaluasi kemampuan kinerja guru. Penilaian ini dimaksud untuk melihat sejauh mana perkembangan kualitas pegawai atau guru, hasil penilaian prestasi kerja guru dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari pekerjaan yang dinilai serta dapat memberikan umpan balik kepada karyawan yang bersangkutan. Untuk itu semua, tentunya dibutuhkan sistem penilaian prestasi kerja yang jelas dan objektif yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menilai kinerja guru secara adil. Karena penilaian terhadap guru secara objektif dan adil akan mendorong produktivitas yang lebih baik sebagai kekuatan untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik.

Produktivitas guru yang tinggi sangatlah berperan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi guru itu sendiri. Dengan produktivitas yang baik diharapkan para guru dapat bertindak

konstruktif, percaya diri, mempunyai rasa tanggung jawab, dan memiliki rasa cinta terhadap pekerjaan. Hasilnya tentu akan lebih baik dan banyak hal yang masih banyak dihemat. Sehingga, waktu tidak terbuang sia-sia, bila diarahkan secara efektif dan pencapaian tujuan usaha bisa terselenggara dengan baik. Arti pentingnya terletak pada kemampuan kepala sekolah mengidentifikasi dan menanggulangi kesulitan atau persoalan sebelum hal itu menjadi besar. Peneliti juga menemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan tugas kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi kepada para guru agar dalam pelaksanaan tugas para guru dapat memberikan hasil yang maksimal dalam usaha meningkatkan kinerja bagi guru tersebut. Alasan lain yang menjadi dasar pemikiran dalam penelitian ini diantaranya : 1) Desentralisasi pendidikan berada pada tingkat satuan pendidikan, sehingga kepala sekolah diberikan wewenang untuk memberdayakan sumber daya sekolah terutama guru dalam pencapaian tujuan pendidikan; 2) Kepala sekolah bertanggung jawab atas kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga perlu dilakukan suatu kegiatan supervisi yang terprogram; 3) Kompetensi guru akan berkembang apabila didukung oleh iklim dan suasana sekolah yang kondusif; 4) Kurangnya monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru dapat menjadikan kinerja guru kurang maksimal; 5) tidak jarang terjadi seorang guru berusaha menampilkan kinerja terbaiknya hanya saat observasi/supervisi berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri Se-Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang ada tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi data terhadap variabel yang diteliti, sehingga termasuk dalam penelitian *ex post facto*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (1993: 3) yang mengemukakan bahwa penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menemukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

Hasil analisis deskriptif yang telah dipaparkan di atas menunjukkan gambaran keadaan pelaksanaan supervisi kepala sekolah SD Negeri Se-Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin tingkat ketepatannya sangat tinggi. Hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan pencapaian dari masing-masing indikator pada variabel pelaksanaan supervisi yakni persiapan mengajar tergolong dalam kategori “baik” dengan pencapaian rerata sebesar 2,61. Hal ini diperkuat dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait hal ini diantaranya dengan memberikan pembinaan kepada para guru terkait penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, membimbing para guru dalam pemilihan materi sesuai dengan kompetensi dasar, memberikan pengarahan kepada guru terkait penyajian materi yang menarik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembinaan terkait penyajian materi yang sesuai dengan langkah proses pembelajaran di RPP memfasilitasi para guru berupa buku-buku dan sarana yang mendukung penguasaan materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2008: 81) yang menjelaskan

bahwa supervisi yang dilakukan ialah untuk melatih dan memberi bimbingan kepada guru-guru terutama pada para guru yang baru mulai mengajar. Jadi, supervisi adalah sebuah alat untuk memberi bimbingan kepada guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan besaran frekuensi yang diperoleh, hal menunjukkan bahwa menurut asumsi guru, dalam hal pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru SD dikecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin terkait perencanaan pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru, pembinaannya telah dilaksanakan dengan tepat.

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait penggunaan metode dan instrumen dengan pencapaian rerata sebesar 2,57 atau masuk dalam kategori “baik”. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya pembinaan oleh kepala kepada guru terkait penggunaan metode dan instrumen, guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Karena siswa memiliki interes yang sangat homogen, idealnya seorang guru harus dapat menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan dalam penggunaan metode pembelajaran didalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab, metode diskusi dipadukan dengan penugasan dan sebagainya Permendiknas (2008: 32). Hal yang senada juga diungkapkan oleh Purwanto (2008: 119), kepala sekolah bersama guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Penampilan guru saat berada didepan kelas pun tak luput dari pemberian arahan dari kepala sekolah. Pembinaan yang dilakukan diantaranya dapat berupa arahan dari kepala sekolah

kepada guru untuk berpenampilan menarik dalam mengajar, membimbing dan memotivasi para guru agar selalu percaya diri dengan kemampuan profesionalisme yang dimiliki, arahan untuk selalu menciptakan iklim yang kondusif dalam proses belajar mengajar, serta pemberian arahan terkait penggunaan waktu agar sesuai dengan rencana di RPP. Dengan adanya pembinaan dari kepala sekolah terkait hal ini diharapkan para guru dapat selalu memperbaharui dan menguasai materi pelajaran yang disajikan kepada para siswa Permendiknas (2008: 42). Guru juga dituntut memiliki kompetensi profesional guna mengembangkan potensi dirinya. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional meliputi : (1) menguasai materi, struktur, konsep; dan pola pikir keilmuan, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran; (3) mengembangkan materi pembelajaran; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri (Permendiknas RI no.16 tahun 2008: 56).

Kepala sekolah juga selalu membimbing para guru untuk selalu dapat menjalin hubungan antar personal yang baik dengan para warga sekolah. Menurut Purwanto (2008: 119), pembinaan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah terkait hal ini dapat berupa membina hubungan kerjasama antara sekolah, komite sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa. Kepala sekolah selalu berusaha melibatkan seluruh tenaga guru untuk mencapai tujuan dengan cara menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi guru bahkan seluruh anggota sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini, seorang

guru juga dituntut memiliki kompetensi sosial yang wajib dimiliki oleh seorang guru sesuai dengan standar akademik dan kompetensi guru sesuai dengan Permendiknas nomor 16 tahun 2008. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Kompetensi sosial meliputi : (1) bersikap Inklusif, objektif, serta tidak diskriminatif terhadap jenis kelamin, ras, agama, kondisi fisik, latar belakang keluarga, serta status sosial ekonomi; (2) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat; (3) beradaptasi diseluruh wilayah Republik Indonesia; (4) berkomunikasi dengan sesama profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru sehingga dengan demikian kinerja seorang guru sangat didukung oleh kompetensi yang dimiliki. Dengan adanya pembinaan dari kepala sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan meningkatkan kinerja guru secara lebih optimal sehingga kualitas pembelajaran dapat lebih meningkat pula.

Dalam aspek supervisi yang dilakukan kepala sekolah terkait penentuan prosedur dan pemanfaatan hasil evaluasi di SD sekecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin, pelaksanaannya telah dilakukan dengan tepat. Hal ini sesuai dengan pencapaian yang diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan termasuk dalam kategori “baik” dengan rerata nilai sebesar 2,50. Pemberian pembinaan oleh kepala sekolah dalam hal ini berupa pemberian arahan kepada guru dalam penentuan aspek hasil belajar siswa yang

dievaluasi agar sesuai dengan tujuan, pembinaan terkait pengembangan instrumen evaluasi yang sesuai dengan indikator, pembinaan dalam penentuan prosedur evaluasi belajar, bimbingan kepada para guru dalam mengadministrasikan setiap evaluasi hasil belajar siswa, pembinaan dalam melakukan analisis evaluasi hasil belajar siswa dan pembinaan dalam pemanfaatan hasil evaluasi guna mencari metode belajar yang lebih efektif.

Dengan adanya pembinaan dari kepala sekolah terkait evaluasi pembelajaran diharapkan nantinya para guru mampu melakukan analisis atas hasil belajar siswa, kemudian memanfaatkan hasil evaluasi guna mencari atau mendapatkan metode belajar yang efektif. Dengan melakukan evaluasi, para guru dapat mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan Permendiknas (2008: 37).

Berkaitan dengan hasil temuan tersebut, mengindikasikan secara bahwasannya keseluruhan dapat disimpulkan pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SD Se-Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, pelaksanaan supervisi termasuk dalam kategori “baik” dimana rerata klasifikasinya sebesar 2,56.

Kinerja Guru

Hasil analisis yang telah dikemukakan di atas menunjukkan gambaran kinerja guru SD Negeri Sekecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin, dengan rerata nilai tiap-tiap indikator yang meliputi: penyusunan silabus dan RPP sebesar 2,59 atau masuk dalam kategori “baik”, membuka pembelajaran tergolong dalam kategori “baik” dengan rerata nilai sebesar 2,50, proses pembelajaran termasuk dalam kategori “baik” dengan rerata nilai

sebesar 2,32, penutupan pembelajaran tergolong dalam klasifikasi “baik” dengan rerata nilai sebesar 2,35, evaluasi hasil proses belajar masuk dalam kategori “baik” dengan rerata nilai sebesar 2,49, dan evaluasi pembelajaran masuk dalam klasifikasi “baik” dengan rerata nilai sebesar 2,09. Sehingga secara keseluruhan kinerja guru dapat dikatakan “baik” dengan besaran rerata nilai sebesar 2,40.

Berdasarkan penjelasan di atas, kinerja guru SD sekecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin masuk dalam kategori baik. Dalam aspek perencanaan pembelajaran yang dalam hal ini mencakup penyusunan silabus dan RPP tingkat ketepatannya tergolong dalam kategori “baik” dengan pencapaian rerata nilai yang mencapai 2,59. Hal ini di perkuat oleh hasil dokumentasi yang berupa silabus dan hasil kajian wawancara tidak terstruktur dengan beberapa guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin, menunjukkan bahwa menurut asumsi guru, dalam hal ini setiap guru diharuskan membuat rencana program pengajaran demi terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang baik. Selain itu, apabila terdapat kekurangan dalam hal pembuatan silabus dan rencana program pengajaran tersebut, kepala sekolah memberikan bantuan kepada guru yang bersangkutan.

Pembuatan rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut disesuaikan dengan kemampuan anak. Materi silabus yang akan disampaikan juga selalu dikaitkan dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, dengan pembuatan rencana program pengajaran tersebut dibuat setiap akan mengajar. Dengan demikian akan dicapai arah dan tujuan pembelajaran yang maksimal. Kepala sekolah dan guru mengoreksi dan mengevaluasi silabus yang telah dibuat secara bersama-sama. Evaluasi silabus

ini meliputi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian Permendiknas (2008: 33). Semua guru harus membuat dan mempunyai silabus masing-masing pelajaran. Kepala sekolah akan selalu melihat silabus yang di buat oleh guru dan memberikan evaluasi setiap mengadakan supervisi kepada guru yang bersangkutan. Bila ada guru yang tidak mempunyai silabus maka guru tersebut harus membuat persiapan pembelajaran yang sederhana, dan tidak akan direkomendasikan naik pangkat jika guru PNS. Jadi silabus ini sifatnya wajib dan harus dibuat oleh semua guru sebagai gambaran ketercapaian tujuan pembelajaran, persiapan secara keseluruhan didalam materi, silabus ini boleh di fotocopy dan juga menjadi dokumen sekolah.

Menurut Moh. Uzer Usman, kualitas guru ditunjukkan dalam pelaksanaan dan penyelesaian tugas keguruan secara profesional sesuai perencanaan dan prosedur yang berlaku dan mencapai target dalam tujuan pembelajaran. Perencanaan dan prosedur tersebut meliputi: (1) mengkaji tujuan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam pembuatan silabus dan RPP yang harus disetujui dan disahkan oleh kepala sekolah sebelum diterapkan di kelas bersama siswa. Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar; (2) mengkaji dan menerapkan prinsip-prinsip belajar mengajar dalam proses pembelajaran di kelas sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan tertulis dalam silabus dan RPP; (3) butir-butir soal dalam evaluasi normatif dan sumatif siswa sesuai dengan kisi-kisi evaluasi dan telah dibuat validasi atas

butir-butir soal tersebut; (4) semua siswa mencapai ketuntasan minimal yang diterapkan di sekolah (2008: 17-18).

Rencana program yang telah disusun baik kurikulum, silabus, dan rencana program pengajaran yang di buat oleh setiap guru tersebut harus di sahkan oleh kepala sekolah setiap minggu guru harus menyerahkan rencana program pengajaran untuk di tanda tangani kepala sekolah dan dievaluasi bersamaan dengan rapat rutin yang diselenggarakan 2-3 bulan sekali atau rapat sekolah secara insidental yang sangat perlu untuk segera diselesaikan.

Indikator yang selanjutnya yakni membuka atau memulai proses pembelajaran. Dalam tahapan ini para guru SD Negeri dikecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin memahami betul akan tuntutan berusaha untuk selalu berpenampilan menarik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna menunjang rasa percaya diri guru itu sendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar. Selain itu, dalam membuka proses pembelajaran, seorang guru juga diwajibkan untuk selalu memotivasi para siswa saat akan memulai membuka proses pembelajaran agar siswa menjadi bersemangat saat akan mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Guru memiliki status dan tugas yang paling sulit, karena pekerjaannya adalah membuat peserta didik memahami. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar serta kemampuannya secara optimal. Menurut Suparlan (2006: 29) guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif yang tidak dapat dipisahkan satu sama yang

lain. Dengan kemampuan yang dimiliki ini nantinya akan menunjang pencapaian kinerja seorang guru. Dalam aspek membuka pembelajaran yang dilakukan oleh para guru SD sekecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin termasuk dalam kategori “baik” dengan rerata nilai sebesar 2,50.

Indikator selanjutnya yakni pelaksanaan proses pembelajaran, dimana melaksanakan proses pembelajaran termasuk dalam kategori “baik” dengan rerata nilai sebesar 2,32. Beberapa aspek yang dilakukan oleh para guru SD dikecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin antara lain melakukan apersepsi aneka sumber, menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai, menunjukkan perhatian terhadap kebersihan ruang kelas saat KBM berlangsung, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lainnya, memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa dan siswa antar guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya, melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan, membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis, memberikan kesempatan siswa untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertidak tanpa rasa takut, guru memfasilitasi siswa berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.

Hal tersebut diatas sangat mungkin dilakukan karena sekolah SD Negeri Se-Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Selain itu dukungan dari kepala sekolah di wujudkan dalam bentuk *reward* kepada guru yang

berprestasi, dan kepala sekolah senantiasa memberikan himbauan kepada guru untuk mengikuti lomba karya akademik, berpartisipasi dalam kegiatan KKG/MGMP yang bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan guru. Sehingga dengan adanya keikutsertaan guru dalam hal peningkatan kemampuan guru tersebut (lomba karya akademik, KKG/MGMP) diharapkan dapat terjadi peningkatan kinerja guru dalam hal kegiatan belajar mengajar.

Kepala sekolah juga memfasilitasi para guru dengan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Diharapkan dengan membaca buku terbaru yang sesuai perkembangan para guru dapat mengikuti perkembangan ilmu yang akan diajarkan kepada siswa, berusaha menggunakan media pembelajaran di dalam mengajar, baik media yang sudah disediakan oleh sekolah atau memuat media yang sederhana sekali yang membutuhkan biaya sedikit dalam pembuatannya. Hal ini dilakukan dalam rangka memperjelas dan terlihat lebih menarik dalam penyajian materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Mulyasa (2009: 32) menyatakan bahwa pemberdayaan guru dilakukan dengan membagi tanggung jawab secara proporsional kepada guru dan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru melalui pemberian kesempatan kepada guru untuk mengembangkan profesinya, mendorong keterlibatan seluruh guru dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah, mengikutsertakan guru dalam pelatihan, seminar, penulisan karya ilmiah ataupun memberikan kesempatan kepada mereka untuk secara maksimal meningkatkan pelayanan kepada peserta didik. Pemberdayaan dimaksudkan agar guru dapat bertanggung jawab secara penuh

dengan tugas yang diemban dan memiliki kepercayaan diri. Oleh sebab itu, para guru perlu dibekali ketrampilan serta kemampuan akademik melalui pendidikan dan pelatihan guna menunjang peningkatan kinerja yang dilakukan melalui proses pembelajaran.

Aspek terakhir dalam sub variabel pelaksanaan pembelajaran yakni penutupan proses pembelajaran. Hal yang dilakukan dalam penutupan proses pembelajaran diantaranya guru membuat rangkuman/ simpulan, guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, guru memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran, guru memberikan tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT), dan guru menyampaikan rencana pada pertemuan berikutnya. Penutupan proses pembelajaran yang dilakukan para guru SD sekecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin termasuk dalam klasifikasi “baik” dengan besarnya rerata nilai sebesar 2,35. Hal ini membuktikan bahwa para guru melakukan penutupan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya.

Indikator selanjutnya yakni evaluasi hasil proses belajar. Dalam tahap ini, para guru dituntut memiliki kemampuan dalam pendekatan dan cara-cara penyusunan alat-alat evaluasi, pengelolaan dan penggunaan hasil evaluasi Permendiknas (2008: 27). Perwujudan dari hal tersebut yang dilakukan oleh para guru SD Negeri sekecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin diantaranya dapat berupa menentukan aspek-aspek hasil belajar siswa yang dievaluasi sesuai dengan tujuan, mengembangkan instrumen evaluasi sesuai dengan indikator, menentukan prosedur evaluasi hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), serta dapat mengadministrasikan setiap evaluasi

hasil belajar siswa. Evaluasi hasil proses pembelajaran juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Terkait pelaksanaan evaluasi hasil proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SD Negeri sekecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin termasuk dalam kategori “baik” dengan rerata nilai sebesar 2,49.

Indikator yang terakhir yakni evaluasi pembelajaran. Sehubungan dengan aspek evaluasi pembelajaran, di SD Negeri se-Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin telah terbentuk sistem penilaian yang baik. Para guru telah melakukan analisis hasil belajar siswa, kemudian memanfaatkan hasil evaluasi guna mencari atau mendapatkan metode belajar yang efektif serta melakukan penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan evaluasi, para guru dapat mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan Permendiknas (2008: 38). Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru SD di kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin termasuk dalam kategori “baik” dengan rerata nilai sebesar 2,09.

Kepala sekolah juga menaruh perhatian terhadap evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru. Kepala sekolah juga sering mengontrol penilaian yang dilakukan oleh guru didalam forum rapat bersama agar dapat diketahui cara penilaian yang benar. Para guru juga sering memberikan PR kepada para siswa jika penyampaian materi masih dirasa kurang sehingga para siswa belajar dirumah, serta sebagai kontrol siswa belajar dirumah dan ketercapaian materi.

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, temuan penelitian

menunjukkan bahwa ternyata faktor pengaruh supervisi kepala sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 0,792 sehingga dapat diartikan bahwa 79% kinerja guru di tentukan oleh pengaruh supervisi kepala sekolah. Sisanya sebesar 21% merupakan pengaruh dari variabel yang tidak diteliti. Kepala sekolah merupakan orang terpenting disuatu sekolah., sebab merupakan kunci bagi pengembang dan peningkatan suatu sekolah. Indikator dari dari keberhasilan sekolah jika sekolah itu berfungsi dengan baik, terutama jika prestasi belajar murid dapat mencapai maksimal. Menurut Carter dalam Sahertian (2000: 17) supervisi adalah usaha-usaha dari petugas sekolah dalam memimpin para guru dan pegawai lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan para guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode serta evaluasi pengajaran.

Proses pendidikan akan berjalan efektif dan efisien apabila guru memiliki kompetensi yang memadai. Namun apabila kita pahami kembali tentang isi yang terkandung dalam setiap jenis kompetensi, seperti yang telah banyak disampaikan oleh para ahli pendidikan untuk menjadi seorang guru yang berkompeten bukan sesuatu yang mudah. Selain dipengaruhi oleh kompetensi, kinerja guru juga dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Peranan dari kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yang pada nantinya akan meningkatkan kinerja guru sangat diperlukan. Mengikutsertakan guru secara rutin dalam program diklat, memberdayakan guru, memberi semangat dan arahan merupakan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru. Begitupun dengan penyediaan fasilitas yang mendukung peningkatan kinerja guru menjadi tanggung jawab kepala

sekolah. Untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan usaha yang sungguh-sungguh baik yang berasal dari guru itu sendiri, kepala sekolah, pengawas maupun dari pemerintah. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dari pengaruh supervisi kepala sekolah, sehingga semakin baik penerapan supervisi kepala sekolah maka akan meningkat pula kinerja guru.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SD Negeri Se-kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran termasuk dalam kategori “baik” dengan rerata nilai sebesar 2,56.
2. Kinerja guru SD Se-Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin yang mencakup penyusunan silabus dan RPP, membuka pembelajaran, proses pembelajaran, penutupan pembelajaran, evaluasi hasil proses belajar, dan evaluasi pembelajaran (KBM) termasuk dalam kategori “baik” dengan rerata nilai sebesar 2,40.
3. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 79% terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.

Daftar Pustaka

Burhanuddin, Yusak. (2005). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Burhanuddin, Yusak. (1998). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Cece Wijaya. (1999). *Kemampuan Dasar dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya

E. Mulyasa. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ekosusilo. (2003). *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moh Uzer Usman. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

PERMENDIKNAS No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah.

PERMENDIKNAS No 16 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Purwanto. (2008). *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sahertian. (2000). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan*. Malang.

Sugiyono. (1993). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi A. (2005). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suparlan. (2006). *Guru sebagai profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Tulus. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.